

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada “Analisis Strategi Bersaing Generik Dalam Membangun Keunggulan Kompetitif Di Konveksi Max-Thing Collection Di Desa Padurenan Kudus” serta berdasarkan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa:

1. Dalam menjalankan Strategi bersaing generik untuk membangun keunggulan kompetitif harus menganalisis terlebih dahulu kekuatan pesaing industri yang ada seperti
 - a. Ancaman Pendetang Baru
 - b. Kekuatan Pemasok
 - c. Kekuatan Pembeli (Pelanggan)
 - d. Ancaman Produk Pengganti
 - e. Ancaman Pesaing

Setelah itu menganalisis kekuatan perusahaan dalam menjalankan strategi bersaing generik dalam membangun keunggulan kompetitif dengan menggunakan strategi bersaing generik strategi biaya rendah (*low cost leadership*), strategi pembeda (*Diferensiasi*), strategi Fokus (*Focus*).

- a. strategi biaya rendah (*low cost leadership*), dalam menerapkan strategi kepemimpinan biaya rendah dengan memberikan harga kompetitif yaitu dengan memberi harga rendah yang adil artinya mampu menutupi semua biaya operasional produksi dan pemasaran dengan margin laba tertentu serta tidak merugikan para pembeli.
- b. Strategi pembeda (*Diferensiasi*), untuk dapat bersaing di lingkungan industri, perusahaan melakukan pembeda produk atau diferensiasi dengan memproduksi pakaian hitam polos yang di kirimkan ke daerah Bali yang di gunakan untuk upacara adat bali dengan mengutamakan kualitas jaitan dan selalu melakukan *quality control* sebelum produk

masuk kepasar karena hal kecil bisa merusak citra dari perusahaan misalnya kurang rapinya jahitan, dan kami selalu melakukan riset di pasar untuk mengetahui apa yang saat ini di gandrungi atau di inginkan konsumen. Baru setelah itu kami melakukan inovasi produk agar berbeda dengan pesaing.

- c. Strategi Fokus (*Focus*), Dalam bisnis fashion kita harus jeli melihat peluang yang ada karena dunia fashion adalah dunia bisnis yang sangat ketat karena fashion pada saat ini adalah gaya hidup yang harus terpenuhi di zaman yang modern ini, maka untuk bertahan kami memfokuskan pada keinginan konsumen yang selalu berubah-ubah jadi kami selalau fokus pada bagaimana cara memproduksi atau mengubah produk menjadi sesuatu yang beda dari pesaing dan selalu berinovasi. Seperti halnya saat di gandrungi jaket bola tanpa ada cindung atau penutup kepala, Max Thing berinovasi dengan memproduksi jaket bola dengan di tambahkan cindung atau penutup kepala yang bisa di pasang dan di lepas dari jaket, Memadukan batik dengan kain katun polos, dan membuat disain-disain yang unik.
2. Faktor yang menjadi hambatan dan pendukung di konveksi Max-Ting collection dalam menerapkan strategi bersaing generik. karena dalam menerapkan sebuah strategi atau rencana pastilah ada hambatan dan pendukungnya seperti halnya yang dialami Max Thing collection.
 - a. faktor pendukung untuk tetap bertahan di lingkungan industri, maka kita harus mengidentifikasi kekuatan pesaing dan melihat potensi apa yang kita miliki sehingga kita dapat bersaing dengan para pesaing, karena dengan kita mengidentifikasi potensi yang kita miliki kita bisa memanfaatkannya untuk menjadikan sebagai senjata perang kita mendapatkan keunggulan yang kompetitif dan pada akhirnya kita bisa ikut bersaing di dalam industri. Adapun potensi atau pendukung yang kami peroleh untuk mendapatkan keunggulan yang kompetitif di antaranya yaitu:

1) Modal yang berasal dari tabungan sendiri.

Modal berasal dari tabungan sendiri sehingga keuntungan bisa di peroleh 100 % tanpa di bagi dengan pemodal lain.

2) Mudahnya dalam berinovasi.

karena dalam dunia fashion menitik beratkan pada inovasi untuk bertahan di dalam pasar karena dunia fashion yang selalu berubah-ubah, dan dengan berinovasi perusahaan dapat bertahan di lingkungan industri seperti saat di sukainya jaket bola tanpa ada cindung atau penutup kepala, Max Thing memproduksi jaket dengan tambahan cindung atau penutup kepala yang fleksibel karena dapat di pasang di jaket dan dapat di copot, memadukan batik dengan kain katun polos.

3) Pasar yang luas.

sehingga memungkinkan untuk melebarkan pangsa pasar yang ada karena dunia fashion yang selalu berkembang.

b. Faktor penghambat dalam membangun keunggulan bersaing kompetitif yaitu:

1) Bahan baku

Bahan baku yang terkadang bisa berubah harganya dikarenakan keadaan ekonomi yang tak menentu seperti dikarenakan naiknya harga BBM sehingga harga bahan baku ikut naik.

2) Kesulitan dalam pemasaran.

Dikarenakan banyaknya pesaing yang muncul sehingga menambah tekanan yang ada.

3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM).

Yang meliputi aspek manajerial, pemasaran, produksi dalam kewirausahaan seperti disainer, pemotongan, penjahit, obras, pembuatan lubang kancing dan pemasangan kancing, karena semua aspek itu membutuhkan keahlian yang tinggi.

3. Strategi bersaing generik yang cocok dijalankan Max Thing collection.

Strategi diferensiasi merupakan serangkaian tindakan yang berkaitan dan dirancang untuk memproduksi barang atau jasa yang dianggap berbeda oleh para konsumen dengan ciri yang dapat diterima sebagai hal yang penting bagi konsumen. karena dalam dunia fashion hal yang paling utama adalah tren model, yang selalu berubah-ubah setiap saat, maka strategi diferensiasi perlu dilakukan untuk menciptakan produk yang berbeda dengan produk pesaing dan menciptakan keunikan tersendiri agar dapat bersaing dalam sebuah industri. Dengan menciptakan keunikan atau kemanfaatan lebih terhadap produk diharapkan konsumen tertarik dan mampu mempertahankan loyalitas mereka.

Strategi diferensiasi yang digunakan pada konveksi Max-Ting collection dalam menghadapi pesaing yaitu dengan memproduksi pakaian hitam polos yang di kirimkan keBali yang di gunakan untuk upacara adat Bali yaitu upacara ngaben dengan memberikan kualitas pada konsumen.

B. Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian penulis memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Keterbatasan referensi tentang penelitian atau riset sebelumnya, sehingga mengakibatkan penelitian memiliki banyak kelemahan baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Kurangnya variabel penelitian yang dimasukkan dalam model penelitian, sehingga memiliki kontribusi penelitian yang kurang luas.
3. Keterbatasan mengenai waktu, biaya dan obyek yang jauh, sehingga hasil penelitian kurang maksimal.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1. Untuk tetap eksis dipasar maka Max Thing harus bisa menjalankan strategi bersaing generik secara berkelanjutan dan selalu berinovasi dengan memberikan nilai lebih dengan tren yang ada dengan selalu melakukan riset terlebih dahulu agar strategi yang dijalankan berhasil dan meningkatkan kualitas agar tetap menjadi pilihan konsumen.
2. Perusahaan harus meminimalisasi aspek-aspek yang menjadi kelemahan perusahaan agar perusahaan dapat tetap bersaing di pasar, dan menjadikan kelebihan sebagai senjata perang untuk memberikan perlawanan pada para pesaing yang ada.

D. Penutup

Alhamdulillah, segala puja dan puji hanyalah milik Allah semata. Rasa syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya pada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kekurangan dan kekhilafan sebagai manusia, menyadarkan penulis akan kurang sempurna skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat penulis harapkan.

Sebagai akhir kata, terbesit suatu harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan khususnya bagi penulis di masa-masa yang akan datang. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin.*